

## Persepsi Petani Ubi Kayu terhadap Kemitraan PT.CAM Di Kabupaten Konawe Selatan

<sup>1,2,3</sup> Universitas Halu Oleo

**Randi Permana<sup>1</sup>, Muhammad Aswar Limi<sup>2</sup>, Fahria Nadiryati Sadimantara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

Jl. H.E.A. Mokodompit. Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, telp. 0822 9730 2104

e-mail: [1randipermana5820@gmail.com](mailto:randipermana5820@gmail.com), [2muhammad.limi@uho.ac.id](mailto:muhammad.limi@uho.ac.id),

[3fahrianadiryati@gmail.com](mailto:fahrianadiryati@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Histori Artikel</b><br/> <b>Diajukan:</b> 14 October, 2023<br/> <b>Diterima:</b> 05 Desember, 2023<br/> <b>Tersedia Online:</b> 09 Desember, 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kemitraan, Persepsi, PT. CAM, Ubi Kayu</p> <p>Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(2), 162-172</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.31849/agr.v25i2.16488">https://doi.org/10.31849/agr.v25i2.16488</a></p> | <p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapat banyaknya perkebunan ubi kayu di Desa Wunduwatu dan PT. CAM menjalin kemitraan di desa ini.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi petani ubi kayu terhadap kemitraan dengan PT. CAM di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan, serta mengetahui persepsi petani yang belum menjalin hubungan kemitraan dengan PT. CAM Di Desa Wunduwatu Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang petani, yang terdiri dari dari 30 petani ubi kayu yang menjalin kemitraan dengan PT. CAM dan 30 petani yang belum menjalin kemitraan.H asil penelitian ini di bagi dalam 2 kelompok yaitu persepsi mengenai petani yang bermitra dengan PT. CAM dan persepsi petani yang belum bermitra. Petani yang bermitra yaitu tingkat Keuntungan Relatif dengan klasifikasi tinggi 80%, tingkat kesesuaian dengan klasifikasi tinggi 73%, tingkat kerumitan dengan klasifikasi tinggi 70%, dan tingkat manfaat social dan ekonomi kemitraan dengan klasifikasi Tinggi 77%. Sedangkan petani yang belum bermitra memiliki pernyataan yaitu tingkat keuntungan relative dengan klasifikasi sedang 67%, tingkat Kesesuaian dengan klasifikasi tinggi 70%, tingkat kerumitan dengan klasifikasi tinggi 57%, dan tingkat manfaat social dan ekonomi kemitraan dengan klasifikasi Tinggi 70%.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### I. PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dari peningkatan ekonomi Indonesia adalah pertanian. Sebagai negara agraris, pertanian memainkan peran penting dalam menyediakan bahan industri, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara, dan mengurangi kemiskinan. Pertanian juga dapat membantu dan mendukung sektor lain. Karena itu, sektor pertanian memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional [1].

Tanaman ubi kayu adalah komoditas tanaman perkebunan yang ditanam secara luas oleh penduduk Indonesia ini yaitu komoditas tanaman pangan ketiga yang paling murah secara kalori dan mudah ditemukan di Indonesia. Memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah ubi kayu sudah dibudidayakan dan digunakan oleh masyarakat pedesaan sebagai bahan pokok dan stok makanan, dan terbiasa mengkonsumsi dan mengolah ubi kayu. Sebagian besar, komoditi ubi kayu digunakan terutama sebagai bahan pangan, sedangkan 2% digunakan sebagai bahan baku industri.

Ada beberapa masalah di sektor pertanian, terutama di pertanian skala kecil. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalahnya adalah dengan bergabung dengan sektor yang dianggap lebih moderen, yaitu industri. Sektor industri adalah tempat konsep kolaborasi muncul. Kemitraan adalah jenis hubungan bisnis antara dua atau lebih pihak dengan tujuan mendapatkan keuntungan bersama dalam jangka waktu tertentu. Dimungkinkan untuk mencapai tingkat produktivitas dan efisiensi yang optimal dengan bekerja sama dengan pihak yang memiliki teknologi modern, modal yang kuat, dan manajemen moderen dengan pihak petani yang memiliki lahan, bahan baku, dan tenaga kerja. Tujuan dari kemitraan usahatani agribisnis adalah untuk membantu pengusaha, petani, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam bekerja sama dalam cara yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab.

Kecamatan Andoolo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Konawe Selatan yang di daerah tersebut memiliki satu Perusahaan tepung tapioka. Pengembangan komoditas ubi kayu sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri untuk produksi tepung tapioka. Selain itu, pengembangan komoditas ubi kayu akan meningkatkan ekonomi petani baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, diharapkan industri tepung tapioka akan mengubah struktur ekonomi kecamatan Andoolo.

Desa Wunduwatu adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Andoolo yang memiliki lahan perkebunan. Desa Wunduwatu juga merupakan desa yang masyarakatnya mengembangkan budidaya ubi kayu dengan bekerja sama dengan PT. CAM. Selain Desa Wunduwatu yang menjalin hubungan kemitraan, ada beberapa desa yang bermitra dengan perusahaan tersebut seperti desa Bumi Raya, Lalobao, punggapu, Andoolo, Ataku dan beberapa desa lainnya.

Adanya partisipasi hubungan yang terkait dan biasanya menguntungkan dalam subsistem agribisnis mendorong kedua pelaku usaha untuk berkolaborasi. Sementara PT CAM membutuhkan pasokan sumber bahan dari petani ubi kayu untuk membuat tepung tapioka, petani ubi kayu membutuhkan permodalan dan garanti pasar.

Walaupun kemitraan memberi petani keuntungan yang cukup dalam pelaksanaannya, Tidak semua petani ingin menjadi anggota dengannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satu alasan tersebut adalah petani masih ragu untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pihak perusahaan karena petani belum yakin dengan adanya kemitraan tersebut apakah memberi keuntungan bagi petani atau malah kerugian. Akhirnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi petani ubi kayu terhadap kemitraan dengan PT. CAM di Desa Wunduwatu yang terletak di Kecamatan Andoolo di Kabupaten Konawe Selatan. Studi ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani ubi kayu terhadap kemitraan dengan PT. CAM di Desa Wunduwatu, yang terletak di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan. Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani yang belum melakukan kemitraan dengan PT. CAM di Desa Wunduwatu, yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, di Kecamatan Andoolo.

## II. METODE

Penelitian tersebut dilakukan secara (*purposive*) di Desa Wunduwatu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan. Pilihan lokasi penelitian karena mayoritas penduduk desa adalah petani, terutama petani ubi kayu. Selain itu, daerah ini termasuk dalam wilayah mitra PT. CAM serta lokasi Pabrik PT. CAM yang terletak di Desa Wunduwatu. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 petani, yang terdiri dari 30 petani ubi kayu yang menjalin kemitraan dengan PT. CAM, dan 30 petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan hanya mengambil sampel tertentu yang memiliki atribut, fitur, kriteria, atau sifat tertentu [2]. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, survei dan kepustakaan. Variable dalam penelitian meliputi tingkat keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dan tingkat manfaat sosial ekonomi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan bantuan skala likert.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga adalah atribut responden yang diamati dalam penelitian ini. Untuk informasi tambahan, sebagai berikut:

### Umur

**Tabel 4.1 Keadaan umur petani yang bermitra dan non-mitra di Desa Wunduwatu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan Selatan**

| No | Umur Responden      | Bermitra      |                | Belum Bermitra |                |
|----|---------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                     | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (Jiwa)  | Persentase (%) |
| 1  | 15-54 (Produktif)   | 27            | 90             | 29             | 97             |
| 2  | >54 (Non Produktif) | 3             | 10             | 1              | 3              |
|    | Jumlah              | 30            | 100            | 30             | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden petani yang bermitra terdapat 27 petani dengan persentase 90% yang berumur produktif dan 3 petani dengan persentase 3% berumur non produktif. Sedangkan petani yang belum bermitra terdapat 29 petani dengan persentase 97% dan 1 petani dengan persentase 3% tergolong non produktif. Hal ini dapat dilihat bahwa petani di Desa Wunduwatu, yang terletak di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan cenderung berumur produktif sehingga kebanyakan petani yang berhasil dalam berusahatani, hal ini dikarenakan kemampuan fisik dan kemampuan berfikir petani baik petani yang bermitra dan petani yang belum bermitra masih cukup tinggi. Umur responden yang produktif sangat mempengaruhi kinerja kerja, termasuk kemampuan fisik, pengalaman, dan cara berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan usahatani dan kegiatan kemitraan ubi kayu.

### Tingkat Pendidikan Formal

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Formal Responden Petani yang bermitra dan yang belum bermitra di Desa Wunduwatu, yang terletak di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2022**

| No | Tingkat Pendidikan | Bermitra      |                | Belum Bermitra |                |
|----|--------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                    | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (Jiwa)  | Persentase (%) |
| 1  | Tidak Sekolah      | 3             | 10             | 1              | 3              |
| 2  | SD                 | 20            | 67             | 14             | 47             |
| 3  | SMP                | 2             | 7              | 8              | 27             |
| 4  | SMA                | 4             | 13             | 7              | 23             |
| 5  | S1                 | 1             | 3              | -              | -              |
|    | Total              | 30            | 100            | 30             | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden petani yang bermitra dengan tingkat pendidikan tidak sekolah 3 orang, SD 20 orang, SMP 2 orang, SMA 4 orang, dan S1 1 orang. Sedangkan petani yang belum bekerjasama mempunyai derajat pendidikan 1 responden tidak sekolah, 14 responden SD, 8 responden SMP, 7 responden SLTA dan 0 SI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab memiliki tingkat pendidikan SD, dengan 20 petani yang bermitra dan 14 petani yang belum bermitra.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

**Tabel 4.7 menunjukkan jumlah keluarga petani yang bermitra dan yang belum bermitra di Desa Wunduwatu yang terletak di Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.**

| No | Jumlah Keluarga | Bermitra      |                | Belum Bermitra |                |
|----|-----------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                 | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (Jiwa)  | Persentase (%) |
| 1  | 1-3 (Kecil)     | 21            | 70             | 23             | 77             |
| 2  | 4-6 (Sedang)    | 9             | 30             | 7              | 23             |
| 3  | >7 (Besar)      | -             | -              | -              | -              |
|    | Jumlah          | 30            | 100            | 30             | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden petani yang bermitra memiliki jumlah keluarga 1-3 (kecil) sebanyak 21 responden (70 %). Jumlah keluarga 4-6 (sedang) untuk 9 orang yang menjawab (30 persen). Selain itu, mereka yang memiliki tanggungan keluarga >7 (besar) adalah 0. Sedangkan responden petani yang belum bermitra memiliki jumlah keluarga 1-3 (kecil) sebanyak 23 responden (77 %). Jumlah keluarga 4-6 (Sedang) sebanyak 7 responden (23%). Sedangkan tanggungan keluarga >7 (Besar) adalah 0. Hal ini berarti sebagian besar responden yang bermitra atau yang belum bermitra memiliki jumlah keluarga kecil.

**Pengalaman Berusahatani**

**Tabel 4.3 Pengalaman berusahatani responden petani petani yang bermitra dan belum menjalin kemitraan di Desa Wunduwatu, yang terletak di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan.**

| No | Pengalaman Berusahatani (tahun) | Bermitra      |                | Belum Bermitra |                |
|----|---------------------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Jumlah (Jiwa)  | Persentase (%) |
| 1  | <5 (kurang)                     | 13            | 43             | 10             | 33             |
| 2  | 5-10 (cukup)                    | 17            | 57             | 20             | 67             |
| 3  | >10 (berpengalaman)             | -             | -              | -              | -              |
|    | Jumlah                          | 30            | 100            | 30             | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan Sebanyak 13 responden dengan pengalaman budidaya yang bekerja sama berada pada rentang 5 tahun ke atas dengan taraf 43%. pengalaman budidaya dalam

lingkup 5-10 tahun, khususnya 17 responden dengan tingkat 57%, dan pengalaman budidaya >10 tahun, khususnya 0%. Sedangkan pengalaman budidaya responden peternak yang belum bersatu dalam jangkauan <5 tahun sebanyak 10 responden dengan tingkat 33%, dan untuk jangka waktu 5-10 tahun tepatnya 20 responden dengan tingkat 67%. juga, mengembangkan pengalaman >10 tahun, khususnya 0% atau tidak ada. Berdasarkan kondisi diatas, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang ada di Desa Wunduwatu masih berada pada keadaan yang cukup berpengalaman dalam mengelola usahatani.

**Persepsi Petani Ubi Kayu Terhadap Kemitraan Dengan PT. CAM**

**Tingkat keuntungan relatif (*Relative Advantages*)**

*Tabel 4.4 Klasifikasi responden Petani ubi kayu yang bermitra dan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM berdasarkan Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*).*

| Klasifikasi | Interval (Skor) | Bermitra                 |                | Belum Bermitra           |                |
|-------------|-----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
|             |                 | Jumlah responden (Orang) | Persentase (%) | Jumlah responden (Orang) | Persentase (%) |
| Tinggi      | 20-25           | 24                       | 80             | 9                        | 30             |
| Sedang      | 13-19           | 6                        | 20             | 20                       | 67             |
| Rendah      | 05-12           | 0                        | 0              | 1                        | 3              |
| Jumlah      |                 | 30                       | 100            | 30                       | 100            |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Pada Tabel 4.9 terdapat 24 petani responden yang bermitra dengan persentase 80% memberikan persepsi yang tinggi terhadap kemitraan dengan PT. CAM, Selanjutnya, 6 orang responden petani yang bergabung dengan tingkat penilaian 20% memberikan penilaian sedang. Hal tersebut menunjukkan jalinan Kerjasama dengan PT. CAM sangat dipercaya oleh para petani ubi kayu yang menjalin kemitraan akan memberikan keuntungan bagi petani. Keuntungan yang didapatkan tidak hanya hasil penjualan ubi kayu tetapi ada beberapa keuntungan lainnya seperti Petani mendapat peningkatan pendampingan teknik budidaya, kemudahan mendapatkan input produksi, kemudahan mendapatkan pembiayaan perbankan, perlindungan asuransi pertanian, jaminan pemasaran, dan harga jual yang lebih tinggi [3]. Bantuan modal dan harga jual yang lebih tinggi dapat memperbaiki kehidupan petani dengan meningkatkan produksi dan konsumsi. Sementara itu, para petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM menilai pada keuntungan relatif, terdapat 9 petani responden dengan persentase 30% memberikan persepsi yang tinggi dan terdapat 20 petani responden dengan persentase 67% memberikan persepsi yang sedang. Ini menunjukkan bahwa kemitraan dari PT. CAM dinilai baik oleh petani yang belum menjalin kemitraan karena dapat menguntungkan petani, terutama dalam hal mengatasi

keterbatasan modal. Petani menilai dari beberapa petani yang sudah menjalin kemitraan tersebut bahwa adanya peningkatan pada taraf hidup petani setelah menjalin kemitraan tersebut. Banyak keuntungan yang akan diterima petani setelah menjalin kemitraan yaitu Dengan mendapatkan pendampingan lebih lanjut untuk teknik budidaya, petani juga akan lebih mudah mendapatkan input produksi dan mendapatkan pembiayaan dari pihak perbankan, dan jaminan pasar. Jadi para petani ingin menjalin kemitraan nanti setelah jalan budidaya tiba di wilayah mereka. Sedangkan hanya ada 1 petani responden dengan presentase 3% yang memberikan persepsi rendah. Beberapa petani menilai jaminan perlindungan untuk mereka belum diterapkan. Jaminan yang dimaksud seperti risiko harga, kegagalan panen, dan perubahan iklim.

#### Tingkat kesesuaian (*compatibility*)

**Tabel 4.5 Klasifikasi Petani ubi kayu yang bermitra dan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM berdasarkan tingkat kesesuaian (*Compatibility*)**

| Klasifikasi | Interval (Skor) | Bermitra                 |                | Belum Bermitra           |                |
|-------------|-----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
|             |                 | Jumlah responden (Orang) | Persentase (%) | Jumlah responden (Orang) | Persentase (%) |
| Tinggi      | 20-25           | 22                       | 73             | 21                       | 70             |
| Sedang      | 13-19           | 8                        | 27             | 6                        | 20             |
| Rendah      | 05-12           | 0                        | 0              | 3                        | 10             |
| Jumlah      |                 | 30                       | 100            | 30                       | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dilihat dari tingkat kesesuaiannya, terdapat 22 petani responden yang bermitra dengan persentase 73% yang memberikan persepsi yang tinggi dan 8 petani responden yang bermitra dengan persentase 27% memberikan persepsi sedang terhadap kerja sama PT. CAM. Mereka percaya bahwa tingkat kesesuaian sudah memenuhi harapan petani yang bekerja sama. Survei petani menunjukkan bahwa bahan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani, tingkat aksesibilitas dan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan petani, biaya yang dikeluarkan untuk barang tersebut sesuai dengan harapan petani, begitu juga dengan program kemitraan yang dibuat PT. CAM sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Sehingga dari lima indikator tersebut yang sesuai dengan harapan petani, membuat petani menilai baik pada kemitraan PT CAM, Sedangkan Petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM menilai pada tingkat kesesuaian yaitu dari 30 petani responden terdapat 21 responden dengan persentase 70% yang memberikan persepsi tinggi dan 6 petani responden dengan persentase 20% yang memberikan persepsi sedang. Hal tersebut dinilai baik oleh petani yang belum menjalin hubungan kemitraan tersebut karena sesuai dengan yang diinginkan oleh petani atau yang dibutuhkan petani seperti pada materi pendampingan budidaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani,

ketersediaan input yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani. Sedangkan 3 petani responden dengan persentase 10% memberikan persepsi rendah. Petani menilai petak kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Dapat disimpulkan dari ke lima indikator tersebut petani yang belum menjalin kemitraan menilai baik pada kemitraan yang sesuai dengan apa yang petani butuhkan sehingga petani memiliki ketertarikan untuk menjalin kemitraan nantinya setelah jalan usahatani sudah efektif dan sampai kelahan petani karena dengan belum terhubungnya jalan usahatani menyulitkan petani untuk membawa hasil panen tersebut. Sehingga untuk membawa hasil panen membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Inilah alasan mengapa para petani tidak membentuk kemitraan dengan PT. CAM.

### Tingkat kerumitan (*Complexity*)

**Tabel 4.6 Klasifikasi petani ubi kayu yang bermitra dan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM berdasarkan tingkat Kerumitan (complexity).**

| Klasifikasi | Interval (Skor) | Bermitra                 |                | Belum Bermitra           |                |
|-------------|-----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
|             |                 | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
| Tinggi      | 20-25           | 21                       | 70             | 17                       | 57             |
| Sedang      | 13-19           | 9                        | 30             | 10                       | 33             |
| Rendah      | 05-12           | 0                        | 0              | 3                        | 10             |
| Jumlah      |                 | 30                       | 100            | 30                       | 100            |

*Sumber: Data Primer Diolah, pada 2022*

Tabel 4.11 menunjukkan dari 30 petani responden yang bermitra terdapat 21 responden dengan persentase 70% memiliki persepsi tinggi terhadap tingkat kerumitan dalam membangun kerja sama dengan PT. CAM terlebih lagi 9 orang responden dengan tingkat 30% mempunyai pandangan sedang terhadap tingkat kerumitan dalam penataan kemitraan pada PT. CAM. Pendaftaran calon mitra tidak begitu rumit, petani tinggal menyiapkan KTP dan lahan yang memadai untuk digunakan pengembangan ubi kayu. Walaupun PT. CAM menerapkan konsep budidaya ubi kayu terpadu dengan menggunakan teknologi yang modern, Karena penggunaan teknologi canggih ini lebih banyak dilakukan oleh pendamping atau petugas plasma, petani hanya perlu mengikuti arahan mereka, petani responden tidak mengalami kesulitan. Petani tidak diminta untuk menyerahkan agunan apa pun saat mengajukan kredit; mereka hanya perlu menyerahkan data diri mereka. Sedangkan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT CAM, menilai dari tingkat kerumitan dari 30 petani responden terdapat 17 petani responden dengan persentase 57% memiliki persepsi tinggi dan 10 petani responden dengan persentase 33% memiliki persepsi sedang pada tingkat kerumitan. Petani responden menilai bahwa pada pendaftaran mitra mudah tidak begitu sulit karna syarat untuk menjadi mitra hanya memerlukan data diri berupa ktp, lahan

yang siap diolah sehingga dari persyaratan mitra tersebut mudah dilengkapi bagi petani yang akan mendaftarkan kemitraan tersebut, petani juga menilai pada pengajuan kredit tidak begitu sulit sebab persyaratan tersebut tidak memberatkan petani. Petani juga menilai bahwa pada proses pencairan tidak memerlukan waktu yang lama. Sedangkan 3 petani responden dengan persentase 10% memiliki persepsi rendah terhadap tingkat kerumitan. Hal ini karena ketika menggunakan inovasi baru, kita tidak tahu apa-apa tentang aktivitasnya.

### Tingkat Sosial Ekonomi Kemitraan

**Tabel 4.7 Klasifikasi responden petani ubi kayu yang bermitra dan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM berdasarkan nilai pada tingkat manfaat sosial ekonomi kemitraan**

| Klasifikasi | Interval (Skor) | Bermitra                 |                | Belum Bermitra           |                |
|-------------|-----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
|             |                 | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
| Tinggi      | 20-25           | 23                       | 77             | 21                       | 70             |
| Sedang      | 13-19           | 7                        | 23             | 8                        | 27             |
| Rendah      | 05-12           | -                        | -              | 1                        | 3              |
| Jumlah      |                 | 30                       | 100            | 30                       | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 bahwa persepsi petani yang bermitra dengan PT CAM memiliki manfaat sosial ekonomi yang baik. Dari 30 responden petani yang bekerjasama, terdapat 23 responden petani dengan tingkat 77% yang memiliki wawasan tinggi dan 7 responden petani dengan tingkat 23% yang memiliki wawasan sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manfaat sosial ekonomi yang tinggi. Kemitraan PT. CAM berdampak baik pada petani mitra karena mereka membantu petani mengatasi permasalahan pasar, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang usaha. Dalam menilai manfaat sosial ekonomi kemitraan, petani melihat bahwa kerjasama PT. CAM menciptakan lapangan kerja, mengajarkan petani teknik budidaya ubi kayu, memiliki resiko kerugian produksi yang relatif kecil, harga penjualan hasil panen ubi kayu stabil sesuai dengan kontrak yang disepakati, dan mendapatkan jaminan pemasaran yang mudah. Sedangkan petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM memberikan penilaian baik terhadap tingkat sosial ekonomi kemitraan, yaitu dari 30 responden petani yang belum menjalin kemitraan, terdapat 21 responden petani dengan tingkat 70% yang mempunyai persepsi tinggi terhadap manfaat sosial ekonomi kemitraan dan 8 petani responden dengan persentase 27% memiliki persepsi sedang. Dapat diartikan bahwa manfaat sosial ekonomi kemitraan memberikan manfaat yang tinggi, bukan hanya bagi petani yang bermitra dengan PT. CAM. petani yang belum menjalin kemitraan mendapatkan keuntungan yaitu, adanya lapangan pekerjaan yang didapatkan

pada musim tanam biasanya petani yang bermitra ataupun PT. CAM mencari tenaga kerja untuk menanam ubi kayu. Begitu juga pada saat pasca panen petani yang bermitra ataupun perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses panen. Jadi para petani yang belum bermitra mempunyai penilaian yang baik terhadap kemitraan PT. CAM. Sedangkan hanya 1 petani responden dengan presentase 3% memiliki persepsi yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa petani yang belum menjalin kemitraan memiliki persepsi yang baik terhadap kemitraan dilihat dari keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, dan tingkat sosial ekonomi tetapi sampai saat ini petani belum juga bermitra. Adapun kendala bagi petani tersebut adalah akses jalan yang belum terhubung ke lahan mereka, sehingga menyulitkan petani untuk membawa hasil panen tersebut.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan diskusi, hal-hal berikut adalah masalah yang dihadapi petani: ketersediaan modal dan masalah pasar dan pemasaran. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah ini adalah kemitraan. Terdapat dua persepsi mengenai kemitraan tersebut yaitu: Persepsi petani ubi kayu yang menjalin kemitraan dengan PT. CAM pada umumnya memiliki persepsi yang tinggi, hal ini dilihat dari ke empat aspek yaitu tingkat keuntungan relatif dengan persentase 80%, tingkat kesesuaian dengan persentase 73%, tingkat kerumitan dengan persentase 70%, dan tingkat manfaat sosial ekonomi kemitraan 77%. Sedangkan persepsi petani yang belum menjalin kemitraan dengan PT. CAM juga memiliki persepsi yang tinggi. Yaitu tingkat keuntungan relatif dengan persentase 67%, tingkat kesesuaian dengan persentase 70%, tingkat kerumitan dengan persentase 57%, dan tingkat sosial ekonomi 70%. Walaupun petani belum menjalin kemitraan, tetapi petani ikut merasakan manfaat dari kemitraan seperti, menjadi tenaga kerja pada proses penanaman ubi kayu sampai pasca panen, petani juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terkait teknik budidaya. penulis mengajukan saran Bagi petani sebaiknya mempelajari prosedur kemitraan sebelum mengikuti program kemitraan. Bagi PT. CAM sebaiknya lebih mendengarkan apa permasalahan dari petani seperti kekurangan modal dan jalan usahatani yang minim sehingga petani bisa mengikuti kemitraan tanpa adanya hambatan tersebut. Pemerintah memberikan penekanan yang lebih besar pada setiap pertemuan penyuluh agar lebih dinamis dalam tugasnya terhadap para petani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Widyawati. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*. 13
- [2] Fauzy A (2019). Metode Sampling. Isfarudi, *Et Al*. Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan - 15418 Banten – Indonesia, Universitas Terbuka.
- [3] Rogers E.M.2003. *Diffusion of innovations*, Third Edition. New York: The Free Press.